

**PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (*MATH ANXIETY*)
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMKN 1 PACITAN**

Hindun Alhanin¹, Nely Indra Meifiani², Khoirul Qudsiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Matematika. STKIP PGRI Pacitan.

Email: hindunalhanin99@gmail.com¹, indrameifianinely@gmail.com², azril.dito@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pacitan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, penelitian ini melibatkan 80 siswa sebagai sampel. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data diperoleh dari observasi, angket kecemasan matematika (*math anxiety*), angket minat baca dan dokumentasi hasil belajar matematika siswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda menggunakan bantuan Program IBM SPSS Statistics versi 25. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana, menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kecemasan matematika menjelaskan 51,3% variasi dalam hasil belajar matematika, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan matematika, semakin rendah hasil belajar matematika siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kecemasan, Matematika, Siswa SMK.

Abstract: This research aims to determine the effect of mathematics anxiety on the mathematics learning outcomes of grade XI students at SMK Negeri 1 Pacitan. Employing a quantitative approach with an *ex post facto* design, the research sampled 80 students. Data collection methods included observations, mathematics anxiety questionnaires, reading interest questionnaires, and documentation of students' mathematics learning outcomes. Data analysis was performed using simple linear regression and multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 25. The analysis revealed that mathematics anxiety has a significant impact on mathematics learning outcomes, with a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R^2) is 0.513, indicating that mathematics anxiety accounts for 51.3% of the variation in mathematics learning outcomes, while the remaining 48.7% is influenced by other factors. This research confirms that higher levels of mathematics anxiety correspond to lower mathematics learning outcomes among students.

Keywords: Math Anxiety, Math Learning Outcomes, Vocational School Students.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu komponen wajib dalam pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, bagi sebagian besar siswa, matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan dan sulit. Anggapan ini seringkali memicu kecemasan atau yang dikenal sebagai kecemasan matematika (*math anxiety*) ketika mempelajarinya. Kecemasan matematika dapat berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikis peserta didik, terutama jika tidak terkontrol (Nurhidayat & Djidu, 2022). Tingginya tingkat kecemasan terhadap

matematika dapat menimbulkan perasaan tegang dan panik saat pembelajaran, sehingga memicu turunnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Menurut menyatakan bahwa ketakutan utama terhadap matematika yaitu takut jika jawaban yang diberikan salah, karena jawaban yang salah dianggap sebagai kegagalan. Oleh karena itu, siswa merasa tertekan dan merasa harus memberikan jawaban yang benar (Fifari & Winarso, 2020).

Menurut penelitian , ditemukan bahwa tingkat kecemasan matematika siswa biasanya rendah sebelum pelajaran dimulai. Namun, selama proses pembelajaran, kecemasan siswa meningkat secara signifikan dan kemudian menurun kembali setelah pelajaran selesai (Putra & Yulanda, 2021). Fenomena ini disebabkan oleh variasi dalam pemahaman materi: beberapa siswa cepat memahami materi tetapi masih merasa cemas, sementara yang lain yang kurang peduli atau acuh tak acuh terhadap tugas matematika, atau siswa yang sangat berusaha tetapi tidak segera menemukan solusi, mengalami peningkatan kecemasan yang lebih tinggi.

Kecemasan matematika, sebagaimana didefinisikan oleh Ashcraft dalam (Conference, 2018), merupakan "perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika". Fenomena ini melibatkan respon afektif negatif terhadap situasi yang melibatkan matematika, yang dapat mengganggu proses kognitif dengan menghasilkan pikiran-pikiran yang mengganggu. Akibatnya, kapasitas memori kerja yang tersedia untuk menyelesaikan tugas matematika menjadi berkurang, menyebabkan penurunan kinerja terutama pada tugas-tugas yang kompleks. Kecemasan ini melibatkan aspek kognitif, afektif dan fisiologis (Sholichah & Aini, 2022). Kecemasan matematika adalah fenomena psikologis yang sering diteliti dalam pendidikan matematika. Secara umum, kecemasan matematika merujuk pada perasaan tegang, cemas, atau takut yang dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika. Kecemasan ini bisa muncul dalam berbagai konteks, seperti selama pelajaran di kelas, saat mengerjakan pekerjaan rumah, atau saat menghadapi ujian matematika. Selain itu, kecemasan ini juga bisa timbul dalam situasi sehari-hari yang melibatkan perhitungan atau pemecahan masalah matematis(Sugiatno et al., 2017).

Menurut Laily et al., (2024), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan matematika dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu aspek psikologis dan emosional faktor ini meliputi rendahnya rasa percaya diri dan pengalaman negatif sebelumnya dalam matematika, yang dapat menurunkan motivasi dan menciptakan

trauma berkelanjutan, pengaruh lingkungan dan sosial yaitu faktor eksternal seperti metode pengajaran yang tidak efektif, guru yang juga cemas terhadap matematika, dan tekanan tinggi dari orang tua dapat meningkatkan kecemasan siswa dan faktor kognitif dan intelektual yaitu perbedaan dalam kemampuan intelektual dan kesulitan dalam memahami konsep matematika dapat menambah kecemasan siswa, terutama jika mereka merasa tidak mampu menguasai materi. Terdapat empat aspek utama yang mempengaruhi kecemasan matematika, yaitu *Somatic, Cognitive, Attitude dan Mathematical Knowledge* (Barzanji & Rahmat, 2023).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pacitan pada tahun ajaran 2023/2024, ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI dalam ujian akhir semester (UAS) masih terdapat siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data menunjukkan bahwa sekitar 78% hasil belajar matematika dalam penilaian assesmen siswa kelas XI masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini dapat dikarenakan beberapa faktor, di antaranya kecemasan matematika (Niut et al., 2020).

Hasil belajar matematika, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat & Fasha (2021), merupakan "hasil penilaian tertulis yang dapat berbentuk angka atau nilai yang merepresentasikan pencapaian siswa dalam pembelajaran matematika". Nilai-nilai ini berfungsi sebagai indikator pencapaian, mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi matematika yang diajarkan sesuai dengan standar kurikulum. Hasil belajar matematika adalah penilaian tertulis yang berbentuk angka atau nilai, yang menggambarkan pencapaian siswa dalam mata pelajaran matematika secara kuantitatif (Tafonao & Zega, 2023). Biasanya, hasil ini menggunakan skala numerik tertentu, seperti rentang 0-100 atau 1-10, untuk merefleksikan tingkat pemahaman dan kinerja siswa.

Hasil belajar matematika adalah pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran matematika, yang menunjukkan sejauh mana mereka memahami dan menguasai konsep-konsep matematis yang telah diajarkan (Helma & Edizon, 2017). Hasil ini mencakup tidak hanya aspek kognitif, seperti kemampuan berhitung, pemecahan masalah, dan penalaran logis, tetapi juga aspek afektif, yaitu sikap terhadap matematika, serta aspek psikomotorik, yaitu keterampilan dalam menerapkan konsep matematika (Maulidya & Nugraheni, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pacitan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, khususnya kecemasan matematika. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tinjauan pustaka yang relevan menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh negatif terhadap hasil belajar. Penelitian Riski et al., (2019) menemukan korelasi negatif yang kuat antara tingkat kecemasan dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti Alifa et al., (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif parsial antara kecemasan matematis terhadap hasil belajar matematika siswa. Teori-teori yang mendasari penelitian ini meliputi teori kecemasan matematika dan hasil belajar. Teori kecemasan matematika yang dikemukakan oleh Ashcraft dalam Conference (2018) menekankan bahwa kecemasan matematika lebih dari sekedar tidak menyukai matematika. Kecemasan ini melibatkan respon afektif negatif yang dapat mengganggu proses kognitif, terutama memori kerja. Berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif kecemasan matematika (*math anxiety*) terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dengan mempertimbangkan faktor kecemasan matematika sebagai variabel yang berpengaruh. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang mempertimbangkan aspek psikologis dan motivasional siswa dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. *Ex post facto* bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa (Dewi & Pujiastuti, 2020). Populasi penelitian adalah siswa kelas XI

SMK Negeri 1 Pacitan tahun ajaran 2023/2024, dengan sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel bebas meliputi kecemasan matematika sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar matematika.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur kecemasan matematika, serta dokumentasi untuk hasil belajar. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS, meliputi uji linearitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas), dan uji regresi linier.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pacitan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Teknik analisis data mencakup uji regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, serta regresi linear berganda untuk hipotesis ketiga. Kekuatan korelasi antar variabel diinterpretasikan menggunakan tabel indeks korelasi Product Moment. Metode ini dirancang untuk menghasilkan analisis komprehensif tentang pengaruh kecemasan matematika dan terhadap hasil belajar matematika siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup angket kecemasan matematika (*math anxiety*) dan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Pacitan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Responden penelitian terdiri dari 80 siswa yang dipilih secara acak dari 10 kelas. Berikut merupakan hasil uji deskripsi statistik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik

	Rata-rata	Standar deviasi
Kecemasan Matematika	128,77	15,64
Hasil belajar matematika	48,19	14,04

Angket kecemasan matematika, yang terdiri dari 40 butir pernyataan, menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan matematika siswa adalah 128,77 dengan standar deviasi sebesar 15,64. Data ini memberikan gambaran bahwa siswa mengalami tingkat kecemasan matematika yang bervariasi namun secara umum relatif tinggi. Sementara itu, hasil belajar matematika yang diperoleh dari penilaian akhir semester menunjukkan rata-rata skor 48,19 dengan standar deviasi sebesar 14,04, menunjukkan adanya variasi dalam pencapaian hasil belajar di antara siswa. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan

matematika terhadap hasil belajar matematika, dilakukan uji linearitas berikut adalah hasilnya.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Kecemasan Matematika	Between Groups	(Combined)	11996.021	40	299.901	3.265	.000
		Linearity	7996.596	1	7996.596	87.061	.000
		Deviation from Linearity	3999.424	39	102.549	1.116	.366
	Within Groups		3582.167	39	91.850		
	Total		15578.188	79			

Uji linearitas yang menunjukkan hubungan linear yang signifikan antara kecemasan matematika dan hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi 0,366 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7996.596	1	7996.596	82.270	.000 ^b
	Residual	7581.591	78	97.200		
	Total	15578.188	79			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematika

Uji signifikansi model regresi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikansi 0,000, yang berarti model tersebut valid untuk menguji pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika.

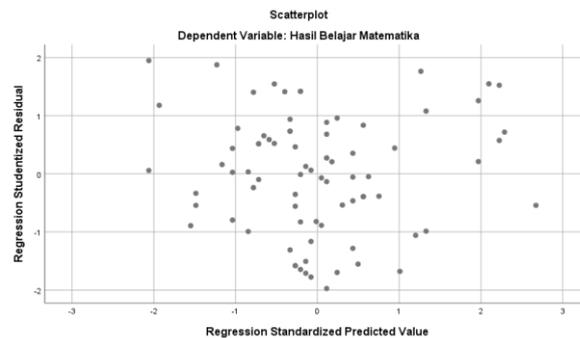
Tabel 4. Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.79640279
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.055
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Uji normalitas residual menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki nilai signifikansi 0,200, yang berarti model tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas, dengan pola residual yang menyebar acak.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	131.048	9.202		14.242	.000
	Kecemasan Matematika	-.643	.071	-.716	-9.070	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi 0,000. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 131,048 - 0,643X_1$, di mana setiap peningkatan skor kecemasan matematika berhubungan dengan penurunan hasil belajar matematika.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.513	.507	9.85900	1.790

a. Predictors: (Constant), Kecemasan Matematika

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkontribusi sebesar 51,3% terhadap variasi dalam hasil belajar matematika, sementara 48,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,716, hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar tergolong kuat, mengindikasikan bahwa mengurangi kecemasan matematika dapat berdampak positif pada peningkatan hasil belajar matematika siswa.

Pembahasan

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai kecemasan matematika dan minat baca melalui angket langsung, sementara data hasil belajar matematika diperoleh dari dokumentasi portofolio siswa yang disediakan oleh guru. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecemasan matematika (*math anxiety*) dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pacitan.

Hipotesis yang diuji adalah adanya pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Uji signifikansi model regresi menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, menandakan bahwa model regresi valid untuk mengevaluasi pengaruh tersebut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika, dengan nilai signifikansi 0,000 untuk koefisien kecemasan matematika. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $\hat{Y} = 131,048 - 0,643X_1$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada kecemasan matematika akan menurunkan hasil belajar matematika sebesar 0,643 satuan. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Putri et al., 2021) bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa, semakin rendah hasil belajar matematika yang diperoleh.

Kecemasan matematika, yang melibatkan perasaan ketegangan dan ketakutan yang mengganggu kinerja matematis, mempengaruhi aspek psikologis dan kognitif siswa. Teori tentang kecemasan matematika menunjukkan bahwa perasaan negatif ini dapat mengganggu proses kognitif, seperti memori kerja, sehingga mengurangi kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika yang kompleks (Smith et al., 2017). Penelitian ini menemukan bahwa tingginya kecemasan dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan motivasi belajar, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar matematika.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,513 menunjukkan bahwa kecemasan matematika menjelaskan 51,3% variasi dalam hasil belajar matematika siswa, sementara 48,7% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi hasil belajar matematika, namun tidak satu-satunya. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,716, hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar tergolong kuat, menandakan bahwa semakin tinggi kecemasan matematika, semakin rendah hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Koefisien korelasi yang tinggi ini mencerminkan kekuatan hubungan linier antara kedua variabel, yang menunjukkan bahwa kecemasan matematika berperan penting dalam memprediksi hasil belajar siswa (Nurussalamah & Mustafa, 2024).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Riski et al., (2019) yang menemukan bahwa kecemasan matematika memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, dengan pengaruh sebesar 31,9%. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kecemasan matematika dapat mengganggu proses kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika secara efektif, mengurangi kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep matematika. Penurunan hasil belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor psikologis, seperti peningkatan stres dan kecemasan yang dapat mengganggu fungsi memori kerja serta penurunan motivasi dan konsentrasi (Fatchuroji et al., 2023).

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik secara langsung, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran matematika secara keseluruhan. Kecemasan yang tinggi dapat menyebabkan siswa merasa cemas dan takut saat menghadapi ujian atau tugas matematika, yang pada gilirannya mengurangi kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk berusaha lebih keras dalam pembelajaran (Fauziah & Pujiastuti, 2020). Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar termasuk metode pengajaran yang digunakan, dukungan dari keluarga, dan faktor individu seperti perbedaan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Dengan demikian, penting untuk menangani kecemasan matematika secara komprehensif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam mata pelajaran ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menangani kecemasan matematika sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis untuk pemahaman hubungan antara kecemasan matematika dan hasil belajar, tetapi juga memberikan dasar praktis untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki dampak negatif signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Pacitan,

dengan setiap peningkatan satu satuan kecemasan matematika mengakibatkan penurunan hasil belajar sebesar 0,643 satuan. Koefisien determinasi sebesar 51,3% mengindikasikan bahwa lebih dari setengah variasi dalam hasil belajar matematika siswa dijelaskan oleh kecemasan matematika, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa kecemasan matematika berdampak negatif pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pendidik mengatasi kecemasan matematika dengan memberikan dukungan psikologis, program konseling, dan teknik relaksasi dalam pembelajaran, serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam matematika. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika dan menguji efektivitas intervensi untuk mengurangi kecemasan matematika, guna mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barzanji, M. Al, & Rahmat, T. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika dan Self efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MA Labuhanhaji Timur. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i3.15368>
- Conference, I. (2018). *SCHEDULE OF The 4 th ICEMS International Conference on Education in Muslim Society*. 6–17.
- Dewi, F. K. M., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa: Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Balaraja. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9440>
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 05(04), 13758–13765.
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Fifari, M. R. Al, & Winarso, W. (2020). Kecemasan Dan Kebiasaan Belajar Matematika Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(1), 47–60.
- Helma, H., & Edizon, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Siswa Untuk Penerapan Bahan Ajar Kontekstual Mengintegrasikan Pengetahuan Terkait Dan Realistik. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 1(1), 86. <https://doi.org/10.24036/jep/vol1-iss1/39>
- Hidayat, Y. R., & Fasha, L. H. (2021). Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran

Matematika Realistik di Kelas IV SD Negeri 195 Isola Kota Bandung. *Collase*, 4(4), 640–650. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/5577>

- Laily, N., Setyo, A., & Lestari, B. (2024). *Studi literatur : Analisis Pembelajaran Matematika Kecemasan Siswa Pada*. 4(2), 81–89.
- Maulidya, N. S., & Nugraheni, E. A. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2584–2593. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.903>
- Niut, M., Yuni, Y., & Marlina, A. (2020). Hubungan Kecemasan (Anxiety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 159–167.
- Novetrianus Tafonao, & Yulisman Zega. (2023). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa di SMK Negeri 1 Umbunasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 845–852. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.361>
- Nurhidayat, A., & Djidu, H. (2022). Kecemasan Matematis: Karakteristik, Dampak, Dan Solusi Mengatasinya. *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v3i01.480>
- Nurussalamah, N. A., & Mustafa, A. N. (2024). Hubungan Antara Kecemasan Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Wilangan*, 5(2), 152–160.
- Putra, A., & Yulanda, Y. (2021). KECEMASAN MATEMATIKA SISWA DAN PENGARUHNYA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Kependidikan*, 15, 1–17.
- Putri, Syahdilla Apriliani, Nurimani, & Suyanto, A. (2021). Hubungan Kecemasan Matematis dengan Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 197–206.
- Riski, F., Marethi, I., & Rafinti, I. (2019). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMA. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*, 02(02), 12.
- Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math Anxiety Siswa: Level Dan Aspek Kecemasan. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(2), 125–134.
- Siti Alifa, R., Hasbi, M., & Usman. (2022). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Kelas X. *Nucleus*, 3(2), 155–161. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i2.992>
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., NURYADI, TUTUT DEWI ASTUTI, ENDANG SRI UTAMI, MARTINUS BUDIANTARA, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2017). No 主観的健康感を中心

とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
Journal of Materials Processing Technology, 1(1), 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.o>

Sugiatno, Priyanto, D., & Riyanti, S. (2017). Tingkat Dan Faktor Kecemasan Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(10), 1–11.

